

PROBLEMATIKA MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM TRANSFORMASI PEMBELAJARAN

Sofiah ^{a*)}, Putri Rahmawati ^{a)}, Zahra Devina ^{a)},
Nayla Agustin A'izatul Nafisah ^{a)}, Davina Valencia Ernandia ^{a)}

^{a)} Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Pati, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: sofiah1485@gmail.com

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 30 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.159>

Abstrak. Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan pendidikan, termasuk dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai problematika yang kompleks. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji problematika manajemen pendidikan Islam di era digital, khususnya terkait tantangan dan solusi dalam transformasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik manajemen pendidikan Islam dan digitalisasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi ketimpangan akses teknologi, rendahnya kesiapan sumber daya manusia, serta belum optimalnya penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran berbasis digital. Selain itu, masih terdapat resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik. Adapun solusi yang dapat dilakukan antara lain penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dukungan kebijakan pemerintah, pengembangan kurikulum digital yang adaptif, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru dan siswa. Dengan penerapan solusi yang terencana dan terpadu, manajemen pendidikan Islam diharapkan mampu beradaptasi secara optimal terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islami, sehingga transformasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci : manajemen pendidikan Islam, era digital, transformasi pembelajaran, teknologi pendidikan,

Education Management Problems in the Digital Era: Challenges and Solutions in Learning Transformation

Abstract. Digital transformation has brought significant changes in education management, including in the context of Islamic education management. The use of digital technology offers great opportunities to improve the quality, effectiveness, and efficiency of learning, but on the other hand it also raises various complex problems. This article aims to examine the problems of Islamic education management in the digital era, especially related to challenges and solutions in learning transformation. This research uses the library research method by examining various literature sources in the form of books, journal articles, research reports, and policy documents relevant to the topic of Islamic education management and education digitalization. The results of the study show that the main challenges faced include inequality of access to technology, low readiness of human resources, and suboptimal adjustments to the curriculum and digital-based learning methods. In addition, there is still resistance to changes and limitations of digital literacy among educators and students. The solutions that can be done include the provision of adequate technological infrastructure, government policy support, the development of an adaptive digital curriculum, and continuous training for teachers and students. With the implementation of planned and integrated solutions, Islamic education management is expected to be able to adapt optimally to technological developments without ignoring Islamic values, so that learning transformation can run more effectively and sustainably.

Keywords: Islamic education management, digital era, learning transformation, educational technology.

I. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang disampaikan di lembaga-lembaga Islam sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islami. Manajemen Pendidikan merupakan tata cara pengelolaan Lembaga yang bertujuan untuk pengembangan Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan akan dapat berkembang apabila pengelolaan atau Manajemen Pendidikan di dalamnya dilaksanakan dan dikelola dengan baik. Di era digital saat ini, tantangan dan peluang baru yang muncul memerlukan adaptasi dan transformasi dalam cara pelaksanaan Manajemen Pendidikan. Teknologi digital menawarkan alat dan metode baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun juga memunculkan berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di seluruh dunia, teknologi telah digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami yang mendasarinya.

Namun, di era digital Manajemen Pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai masalah dan hambatan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama ialah rendahnya kesiapan infrastruktur digital, baik berupa jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, maupun sistem pendukung yang berfungsi optimal. Di samping itu, kompetensi digital para pendidik dan tenaga kependidikan sering kali belum sejalan dengan kebutuhan era digital, sehingga proses implementasi pembelajaran berbasis teknologi tidak berjalan maksimal. Problematika lain seperti kesenjangan akses antar wilayah, resistensi terhadap perubahan, minimnya literasi digital peserta didik, serta lemahnya tata kelola data pendidikan juga menjadi isu penting yang mempengaruhi keberhasilan transformasi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tantangan-tantangan tersebut dan mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini penting dilakukan karena transformasi digital dalam pendidikan adalah fenomena yang tidak bisa dihindari. Mengabaikan perkembangan teknologi dapat menyebabkan lembaga pendidikan Islam tertinggal dan tidak mampu bersaing dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam menjadi sangat penting.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi-rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pengelola lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Manajemen Pendidikan mereka. Dengan demikian, Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang mereka berikan tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar Pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan landasan yang kuat bagi pengembangan Manajemen Pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat merancang strategi yang efektif untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital ini.

Permasalahan Dalam Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini akan meneliti : Apa saja tantangan transformasi pembelajaran dalam manajemen pendidikan di era digital ini? Bagaimana solusi dalam mengatasi tantangan transformasi pembelajaran dalam manajemen pendidikan di era digital ini?

Kondisi Terkini Penelitian

Di era digital saat ini Manajemen Pendidikan tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan. Pada kenyataannya saat ini justru terdapat berbagai masalah dan hambatan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam karena adanya perubahan era tersebut. Salah satu tantangan utama ialah rendahnya kesiapan infrastruktur digital, baik berupa jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, maupun sistem pendukung yang berfungsi optimal. Selain itu, kompetensi digital yang dimiliki oleh para pendidik dan tenaga kependidikan sering kali belum sejalan dengan kebutuhan era digital saat ini, sehingga proses implementasi pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat berjalan maksimal. Problematika lain seperti adanya kesenjangan akses antar wilayah, resistensi terhadap perubahan, minimnya literasi digital peserta didik, serta lemahnya tata kelola data pendidikan juga menjadi hal penting yang mempengaruhi keberhasilan transformasi pembelajaran pada era digital ini.

Studi Kesenjangan dan Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tantangan-tantangan tersebut dan mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam pada era digital ini. Penelitian ini dianggap penting dilakukan karena transformasi digital dalam pendidikan merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari. Mengabaikan perkembangan teknologi saat ini dapat menyebabkan lembaga pendidikan Islam menjadi tertinggal dan tidak mampu bersaing dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Karena itulah memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam menjadi sesuatu yang sangat penting.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pengelola lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Manajemen Pendidikan mereka. Dengan demikian, Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang mereka berikan tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar Pendidikan mereka.

II. METODE PENELITIAN

Tipografi dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang ada di perpustakaan atau *repository* digital sebagai bahan utama untuk analisis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dan terkini mengenai manajemen pendidikan Islam di era digital. *Library research* sangat cocok untuk studi ini karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang teori, konsep, dan praktik yang telah diuji dan didokumentasikan dalam berbagai sumber akademis dan praktis.

Penggunaan *library research* dalam konteks penelitian ini didasarkan pada rasional bahwa literatur yang ada sudah cukup kaya dan beragam untuk memberikan wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti. Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan strategi yang telah digunakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Selain itu, *library research* memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai pandangan dan pendekatan yang berbeda, sehingga menghasilkan analisis yang lebih *holistik* dan *valid*.

Data dan Sumber Data

Jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan implementasi teknologi pendidikan. Sumber data ini dipilih berdasarkan kriteria *inklusi* yang ketat untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. Kriteria *inklusi* meliputi relevansi topik dengan Manajemen Pendidikan Islam, publikasi dalam jurnal atau penerbit terkemuka, dan keterkinian data untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang ini. Strategi untuk mengumpulkan informasi melibatkan pencarian literatur melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber online terpercaya lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan literature yang sesuai pembahasan. Literature yang terkumpul dipisahkan berdasarkan sub pembahasan dan tahun terbit. Setelah literatur terkumpul, peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengevaluasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti strategi transformasi, tantangan implementasi, dan praktik terbaik dalam Manajemen Pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara berbagai strategi dan tantangan yang ditemukan dalam literatur. Selanjutnya, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai temuan dan mengembangkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi pendidikan di era digital..

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu (Ash-Shiddiqi dkk., 2025) :

1. Reduksi Data
Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan diklasifikasikan sesuai dengan tema penelitian.
2. Penyajian Data (Data Display)
Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas.
3. Penarikan Kesimpulan
Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan akan diverifikasi kembali dengan data yang ada sehingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi pendidikan di era digital membawa perubahan mendasar dalam cara lembaga pendidikan mengelola pembelajaran, sumber daya, dan administrasi. Manajemen pendidikan bukan lagi terbatas pada kegiatan tatap muka dan administrasi manual, tetapi bergeser menuju sistem yang serba digital, cepat, dan terintegrasi. Namun proses modernisasi ini tidak selalu berjalan mulus. Berbagai problematika muncul sebagai konsekuensi dari kesiapan lembaga, sumber daya manusia, infrastruktur, serta karakteristik peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, pembahasan ini menguraikan secara mendalam tantangan yang dihadapi manajemen pendidikan di era digital beserta solusi strategis untuk mendukung keberhasilan transformasi pembelajaran.

Manajemen Pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman ke Era Digitalisasi tidak dapat dikatakan mudah, ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam perubahan era tersebut. beberapa tantangan Manajemen Pendidikan di Era Digital adalah:

A. Ketimpangan Akses Teknologi

Kesenjangan dalam akses ke teknologi di berbagai wilayah dan lembaga pendidikan merupakan salah satu tantangan paling signifikan dalam menerapkan manajemen pendidikan digital. Di banyak negara berkembang, terutama di daerah terpencil, akses ke perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan koneksi internet yang stabil sangat terbatas

(Ekasari et al., 2021). Hal ini menciptakan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, karena mereka tidak dapat memanfaatkan berbagai peluang pembelajaran digital yang ditawarkan oleh sistem pendidikan modern. Kesenjangan ini melampaui perangkat keras dan mencakup infrastruktur pendukung penting, seperti konektivitas internet yang andal dan cepat, yang sering menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran digital (Mihit, 2023). Isu ketimpangan akses teknologi di Indonesia telah disoroti oleh (Della Sinta & Iqbal, 2023) dalam studi mereka tentang kesenjangan sosial dalam mengakses pendidikan di Bengkulu. Mereka menekankan masalah seperti sinyal internet yang terbatas dan fasilitas teknologi yang tidak memadai di sekolah, yang menghambat proses pembelajaran. Akibatnya, banyak guru dan siswa di Bengkulu yang tertinggal dari teknologi dalam mengakses pendidikan. Demikian pula, (Miftah, 2022) mengeksplorasi isu digitalisasi dan kesenjangan pendidikan di SDN Ngayung Lamongan, di mana akses internet yang tidak merata menghalangi sekolah untuk menerapkan digitalisasi pendidikan secara penuh.

Tantangan lainnya terletak pada kurangnya kreativitas dan keterampilan teknis di antara guru dalam memanfaatkan perangkat lunak atau *platform e-learning* seperti Rumah Belajar atau Canva, meskipun memiliki pemahaman dasar tentang alat tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan ekspektasi yang ditetapkan oleh kebijakan digitalisasi. Ketimpangan ini juga terlihat dalam manajemen pendidikan itu sendiri. Banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas, masih mengandalkan sistem manual untuk administrasi dan pengelolaan data akademik. Ketergantungan ini memperlambat proses pengambilan keputusan, manajemen sumber daya, dan mengurangi transparansi dalam manajemen informasi. Sebaliknya, lembaga yang telah mengadopsi teknologi digital lebih siap untuk mengelola data secara efisien dan memberikan akses yang lebih luas bagi siswa dan guru untuk berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan pemerataan akses perangkat teknologi dan koneksi internet berkualitas di semua wilayah.

B. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Kesiapan sumber daya manusia, baik di kalangan pendidik maupun pengelola pendidikan, menimbulkan tantangan yang signifikan dalam beradaptasi dengan transformasi digital dalam manajemen pendidikan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya keterampilan digital yang memadai di antara guru dan staf kependidikan (Elfranita et al., 2021). Banyak pendidik, terutama yang berpengalaman dalam metode pengajaran tradisional, sering merasa cemas atau berjuang untuk mengadopsi teknologi baru. (Hazizah & Rigiarti, 2021) menyoroti masalah ini dalam studi mereka tentang kurangnya keterampilan digital di kalangan guru. Pada realita saat ini banyak guru senior menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di kelas. Guru-guru ini cenderung mengandalkan metode pengajaran berbasis perkuliahan, yang membuat siswa pasif karena kelas tetap berpusat pada guru.

Kesenjangan keterampilan ini menunda adopsi teknologi dalam pengajaran, sehingga menghambat keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan. Pelatihan berkelanjutan menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi. Teknologi pendidikan yang muncul, seperti penggunaan AI dalam pembelajaran atau *analitik big data*, membutuhkan keahlian khusus yang melampaui kemahiran teknologi dasar. Pendidik dan administrator harus memiliki pengetahuan yang lebih dalam dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengaturan kelas dunia nyata atau manajemen pendidikan sehari-hari. Misalnya, menerapkan analisis *big data* untuk memprediksi tingkat kelulusan memungkinkan institusi untuk membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan siswa di berbagai aspek. Namun, tantangannya terletak pada kenyataan bahwa banyak institusi yang masih belum siap untuk sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk memaksimalkan pembelajaran dan administrasi. Hal ini memerlukan pendekatan pelatihan yang lebih *holistik*, membekali guru dengan keterampilan untuk memahami manfaat jangka panjang dari digitalisasi dalam pendidikan.

C. Penyesuaian Kurikulum dan Metode Pengajaran

Mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran agar selaras dengan alat digital yang berkembang pesat adalah tantangan penting lainnya dalam manajemen pendidikan di era digital. Kurikulum tradisional, seperti Kurikulum 2013 Indonesia (Kurikulum 2013), biasanya dirancang dengan pendekatan *konvensional* yang mengedepankan pengajaran tatap muka, penguasaan konten melalui buku teks, dan ujian tertulis sebagai metode evaluasi utama (Zaini & Hamidah, 2023). Namun, pesatnya perkembangan teknologi telah menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan alat digital ke dalam kurikulum. Tantangannya terletak pada merancang kurikulum yang tidak hanya selaras dengan tuntutan saat ini tetapi juga memanfaatkan teknologi yang tersedia tanpa mengorbankan kualitas pendidikan. Salah satu kesulitan utama adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran digital yang selaras dengan kurikulum. Pendekatan pengajaran berbasis teknologi, seperti *flipped classroom* atau *project-based learning* (PBL), membutuhkan keterampilan teknis khusus yang tidak selalu dimiliki oleh semua pendidik (Westari & Sumarsono, 2025). Banyak guru yang tidak memiliki keterampilan teknologi dasar, seperti menggunakan internet atau grup WhatsApp sebagai media pembelajaran. Data mengungkapkan bahwa 30% guru belum menguasai penggunaan internet, dan 30% lainnya tidak menginstal WhatsApp di ponsel mereka, sehingga sulit untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran ke format digital. Selain itu, kurikulum yang ada seringkali gagal mengatasi aspek-aspek penting dari *literasi digital* yang dibutuhkan oleh siswa, seperti kemahiran dalam menggunakan perangkat lunak, pemecahan masalah melalui teknologi, atau analisis berbasis data. Sebuah studi oleh (Zaeriyah, 2023) menunjukkan bagaimana mengintegrasikan TikTok ke dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) meningkatkan penguasaan materi pendidikan

jasmani siswa dan meningkatkan motivasi mereka di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pemanfaatan aplikasi digital tersebut dapat mengubah pola pikir siswa untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis teknologi. Menyesuaikan metode pengajaran juga membutuhkan perubahan dalam cara penilaian kinerja siswa. Dalam sistem tradisional, evaluasi sering mengandalkan ujian tertulis atau tes *formatif* yang dilakukan secara fisik. Namun, di era digital, penilaian dapat dilakukan melalui berbagai *platform* yang memungkinkan evaluasi berkelanjutan, seperti kuis online, pengajuan tugas digital, atau portofolio siswa. Guru dapat memanfaatkan aplikasi pendukung seperti *Discort Tool*, *E-Learning*, *Massive Open Online Courses* (MOOCs), dan situs web pendidikan. Pergeseran ini membutuhkan perubahan dalam cara guru merancang dan memberikan umpan balik tentang kinerja siswa. Kolaborasi antara pembuat kebijakan, pendidik, dan pakar teknologi pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang mempersiapkan siswa tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk tantangan masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketimpangan akses teknologi, kesiapan sumber daya manusia, penyesuaian metode dan kurikulum pembelajaran. Namun, dengan adanya tantangan tersebut diperlukan solusi yang tepat antara pemerintah dan Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif.

Solusi dalam transformasi Pendidikan adalah serangkaian upaya, strategi, dan kebijakan yang di rancang untuk mengatasi berbagai tantangan dalam problematika manajemen Pendidikan di era digital. Peningkatan infrastruktur dan akses terhadap teknologi sangat penting untuk mengatasi tantangan pendidikan digital di era modern saat ini, di mana transformasi digital telah berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pendidikan digital melibatkan pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar sekaligus memperluas akses pendidikan ke berbagai segmen masyarakat. Peningkatan infrastruktur teknologi merupakan langkah penting dalam penerapan kebijakan dan strategi pendidikan digital. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, akses terhadap sumber daya pembelajaran digital menjadi lebih merata dan inklusif. Teknologi seperti internet berkecepatan tinggi dan perangkat keras yang memadai memastikan siswa di berbagai wilayah dapat menikmati pembelajaran berbasis digital dengan optimal.

A. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai

Penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan digital. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, akses ke perangkat dan konektivitas internet yang andal sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Infrastruktur yang efektif tidak hanya mencakup penyediaan perangkat keras tetapi juga pembentukan jaringan yang menjangkau daerah-daerah terpencil. Hal ini sangat penting di negara-negara berkembang, di mana kesenjangan digital masih menjadi tantangan yang signifikan. Pendidikan digital yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai *stakeholder*, termasuk pemerintah, swasta, dan komunitas lokal. Upaya untuk melatih guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi harus dilakukan untuk memanfaatkan sepenuhnya kemampuan infrastruktur yang ada, yaitu dengan cara memberikan Pelatihan literasi digital bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, siswa perlu dibekali keterampilan digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup etika digital, kemampuan berpikir kritis, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab.

Dengan membekali guru dan siswa keterampilan digital yang memadai, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan teknologi yang optimal dapat mendorong kolaborasi, kreativitas, serta kemandirian belajar peserta didik. Pada akhirnya, peningkatan kemampuan ini berfungsi untuk menyiapkan generasi mendatang agar mampu menghadapi tantangan dunia yang terus berubah, sekaligus berkontribusi secara positif dalam masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi.

A. Kebijakan dan Dukungan dari Pemerintah

Kebijakan dan dukungan dari pemerintah sangat penting dalam meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi untuk Pendidikan digital. Pemerintah memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penyediaan teknologi yang dibutuhkan sekolah dan siswa. Berinvestasi dalam infrastruktur, perangkat keras dan perangkat lunak internet merupakan langkah awal yang penting untuk menjamin akses yang sama bagi semua lembaga Pendidikan. Selain itu, kebijakan yang mempromosikan pelatihan guru dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi akan meningkatkan system Inovasi Pendidikan di era digital pendidikan secara keseluruhan. Program-program subsidi untuk perangkat teknologi dan akses internet dapat membantu sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau kurang beruntung secara ekonomi. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dalam menyediakan teknologi pendidikan dapat mempercepat proses transformasi digital. Dengan menyiapkan infrastruktur yang memadai, pemerintah membantu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif. Langkah-langkah ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

B. Pengembangan Kurikulum Digital

Pengembangan kurikulum digital merupakan elemen penting dari kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan industri teknologi untuk mengatasi tantangan pendidikan di era digital. Pemerintah berperan kunci dalam menetapkan standar dan kebijakan yang memfasilitasi digitalisasi pendidikan, termasuk menciptakan kerangka kurikulum yang menggabungkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Kurikulum ini harus mencakup literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kompetensi abad ke-21 yang selaras dengan tuntutan pasar kerja modern. Dalam konteks ini, industri teknologi

berkontribusi dengan menyediakan *platform* digital dan konten pembelajaran yang *interaktif* dan *adaptif*. Kolaborasi dengan sekolah sama pentingnya untuk memastikan bahwa kurikulum digital yang dirancang memenuhi kebutuhan siswa dan mencerminkan keadaan setempat. Menurut Kumar (2020)((+ISBN)K 250 - *Inovasi Pendidikan Di Era Digital.Pdf*, n.d.), kurikulum digital yang efektif harus dinamis dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat.

Pada konteks penerapan kurikulum digital, sekolah berperan sebagai pengelola utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi. Guru dan staf pengajar harus diberi pelatihan yang memadai agar dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kelas. Selain itu, sekolah juga perlu menyesuaikan metode evaluasi dan *asesmen* agar sesuai dengan lingkungan pembelajaran digital. Peran industri teknologi dalam mendukung pelatihan guru dan pengembangan alat evaluasi digital sangat krusial. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih *fleksibel* dan personal bagi setiap siswa. Pengembangan kurikulum digital yang berkolaborasi dengan industri teknologi memastikan bahwa materi ajar selalu *up-to-date* dengan kemajuan teknologi dan relevan dengan tantangan global yang dihadapi siswa.

C. Pelatihan Guru dan Siswa

Pelatihan bagi guru dan siswa merupakan pilar dasar kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan industri teknologi untuk mengatasi tantangan pendidikan digital. Pemerintah berperan strategis dalam mengembangkan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam praktik mengajar. Pelatihan ini tidak hanya sekadar menguasai perangkat teknologi, pelatihan ini juga mencakup pemahaman tentang metodologi pengajaran yang *inovatif* dan berbasis digital. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, bertanggung jawab untuk mendukung dan memfasilitasi pelatihan ini untuk memastikan penerapannya dalam lingkungan kelas sehari-hari.

Industri teknologi berkontribusi dengan menawarkan pelatihan teknis yang relevan dan terkini beserta sumber daya digital. Menurut Hargreaves (2021)((+ISBN)K 250 - *Inovasi Pendidikan Di Era Digital.Pdf*, n.d.), kolaborasi ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pengajaran di era digital. Selain itu, pelatihan sangat penting bagi siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, pemerintah harus memastikan bahwa semua siswa, khususnya yang berada di daerah tertinggal, memiliki akses yang sama terhadap pelatihan teknologi. Sekolah harus mengembangkan program yang tidak hanya mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi tetapi juga menekankan penggunaan yang kritis dan bertanggung jawab. Industri teknologi dapat menyediakan *platform* dan alat pembelajaran *interaktif* yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan pelatihan yang tepat, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih mandiri dan *fleksibel*, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dapat disimpulkan bahwa solusi dalam manajemen Pendidikan di era digital harus dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Penyediaan Infrastruktur yang memadai, kebijakan dan dukungan dari Pemerintah, Pengembangan Kurikulum Digital, serta pelatihan guru dan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan transformasi pembelajaran. Apabila solusi tersebut dapat diimplementasikan secara optimal, maka manajemen pendidikan akan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mewujudkan mutu pendidikan yang lebih efektif di era digital.

1. Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan pada :

- Fokus pada problematika manajemen pendidikan di era digital saat ini, yang terdapat banyak tantangan.
- Menyelasaikan tantangan permasalahan manajemen pendidikan.
- Memberikan solusi bagi tantangan manajemen pendidikan saat ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi:

- Teoritis : memperkuat konsep Manajerial Pendidikan Islam di Era Digital.
- Praktis : memberikan solusi dalam transformasi pembelajaran.
- Empiris : dihasilkan rekomendasi-rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pengelola lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Manajemen Pendidikan.

2. Keterbatasan dalam Penelitian

Keterbatasan penelitian :

- Penelitian berupa library research.
- Tidak melihat secara langsung permasalahan dilapangan.

Penelitian selanjutnya dapat :

- Melakukan penelitian secara langsung ke lembaga pendidikan.
- Memberikan gambaran jelas tantangan yang ada dilapangan.
- Memberikan solusi dari tantangan yang ada untuk pengembangan lembaga pendidikan.

Selain itu, penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi terkait manajemen pendidikan dalam konteks yang lebih luas.

3. Implikasi atau Saran

Implikasi teoritis

Penelitian ini menegaskan bahwa dalam manajemen Pendidikan di era digital harus dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Penyediaan Infrastruktur yang memadai, kebijakan dan dukungan dari Pemerintah, Pengembangan Kurikulum Digital, serta pelatihan guru dan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan transformasi pembelajaran.

Saran :

- a. Perlu adanya penelitian lebih lanjut secara langsung ke lapangan tidak hanya kajian teori.
- b. Perlu adanya pembahasan lebih luas lagi terkait manajemen pendidikan di era digital.

4. Pembahasan Temuan dalam Konteks Lebih Luas

Dalam konteks yang lebih luas, temuan ini menunjukkan bahwa dalam manajemen Pendidikan di era digital harus dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Ketersediaan Infrastruktur yang memadai, kebijakan dan dukungan dari Pemerintah, Pengembangan Kurikulum Digital, serta pelatihan guru dan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan transformasi pembelajaran. Sehingga tantangan yang ada dapat terselesaikan jika manajemen pendidikan dilakukan secara terencana, terpadu dan berkelanjutan apalagi di era yang segala sesuatu saat ini dipermudah dengan chat GPT ataupun AI.

IV. SIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya kesiapan sumber daya manusia, serta belum optimalnya penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi agar tidak tertinggal, namun tetap menjaga nilai-nilai Islami sebagai landasan pendidikan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi yang terencana dan berkelanjutan, antara lain melalui penyediaan infrastruktur digital yang memadai, dukungan kebijakan dari pemerintah, pengembangan kurikulum berbasis digital, serta pelatihan bagi guru dan siswa. Dengan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait, transformasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif sehingga kualitas dan mutu pendidikan Islam di era digital dapat terus meningkat.

REFERENSI

- (+ISBN)K 250—Inovasi Pendidikan Di Era Digital.Pdf. (N.D.). Retrieved December 19, 2025, From [Http://Repository.Mediapenerbitindonesia.Com/469/2/\(+ISBN\)K%20250%20-%20Inovasi%20Pendidikan%20di%20Era%20Digital.Pdf](Http://Repository.Mediapenerbitindonesia.Com/469/2/(+ISBN)K%20250%20-%20Inovasi%20Pendidikan%20di%20Era%20Digital.Pdf)
- Della Sinta, T., & Iqbal, M. (2023). Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan Di Bengkulu. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 8(1), 1–18.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syahrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management In Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127–143.
- Elfranita, D., Ahyani, N., & Wardiah, D. (2021). The Leadership Of Schools On Work Motivation In The Digital Era. *International Conference On Education Universitas PGRI Palembang (Incoep 2021)*, 905–909. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/incoep-21/125958916>
- Hazizah, Z., & Rigiati, H. A. (2021). Kesenjangan Digital Di Kalangan Guru SD Dengan Rentang Usia 20-58 Tahun Di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 1–7.
- Miftah, Z. (2022). Digitalisasi Dan Disparitas Dalam Pendidikan: Studi Kasus Di SDN Ngayung Lamongan. *AL AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 4(2), 62–76.
- Mihit, Y. (2023). Dinamika Dan Tantangan Dalam Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *Educationist: Journal Of Educational And Cultural Studies*, 2(1), 357–366.
- Westari, N., & Sumarsono, R. B. (2025). Tantangan Dan Peluang Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Digital (Tinjauan Literatur Sistematis). *Proceedings Series Of Educational Studies*. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10270>
- Zaeriyah, S. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Tik-Tok. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 106–111.
- Zaini, A. W., & Hamidah, T. (2023). Transformation Of Traditional Values To The Phenomenon Of Santri Courtship In The Digital Era. *Jurnal Islam Nusantara*, 7(2), 211–222.
- Tanjung, A. S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/Takuana.V1i1.29>
- Tsani, I. (2013). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN MORAL DAN KARAKTER SISWA. *Didaktika Religia*, 1(1). <https://doi.org/10.30762/Didaktika.V1i1.112>
- Wati, L., Yansah, A., & Muttaqin, M. (2026). A Strategy For Instilling Moral Values Through Psychomotor Fiqh Instruction At Nurayin Middle School Using A Descriptive Qualitative Approach. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(1), 91–97. [https://doi.org/10.25299/Ajaip.2026.Vol23\(1\).25429](https://doi.org/10.25299/Ajaip.2026.Vol23(1).25429)
- Zaki, M. (2024). Fiqh, Ushul Fiqh Dan Qawaid Al-Fiqhiyyah Dalam Lintasan Sejarah. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 188–203. <https://doi.org/10.51311/Nuris.V9i2.484>